

Analisis Efektivitas *Budgeting* Terhadap Keberlanjutan Usaha (Studi Pada Umkm Di Watampone)

¹A.Adryan Hidayat, ²Muhammad Fakhri Amir, ³Musrini Muis
¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone,
Indonesia

E-mail: aadryanhidayat927@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan dan efektivitas budgeting terhadap keberlanjutan usaha pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Watampone. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap beberapa pelaku UMKM di Kecamatan Tanete Riattang Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pelaku UMKM di Watampone telah menerapkan budgeting dalam kegiatan usahanya, meskipun masih sederhana, namun telah mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi yang membantu menjaga stabilitas keuangan serta memisahkan antara keuangan pribadi dan usaha; (2) efektivitas budgeting terbukti berkontribusi terhadap keberlanjutan usaha, karena membantu pelaku UMKM dalam menghadapi masa sulit, menekan pengeluaran, menyesuaikan strategi bisnis, serta merencanakan ekspansi jangka panjang melalui penyesuaian modal. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas budgeting berperan penting dalam menjaga stabilitas keuangan, meningkatkan ketahanan usaha, dan menjadi pedoman dalam perencanaan pengembangan jangka panjang. Oleh karena itu, penerapan budgeting secara konsisten, meskipun dalam bentuk sederhana, menjadi salah satu kunci utama bagi keberlanjutan UMKM di Watampone.

Kata kunci : Efektivitas *Budgeting*, Keberlanjutan Usaha, UMKM, Watampone

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation and effectiveness of budgeting on business sustainability among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Watampone. The research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through interviews, observations, and documentation involving several MSME actors in Tanete Riattang Barat District. The findings reveal that: (1) MSME actors in Watampone have implemented budgeting practices in their business activities, which, although still simple, include stages of planning, implementation, control, and evaluation that help maintain financial stability and separate personal from business finances; and (2) the effectiveness of budgeting has been proven to contribute to business sustainability by assisting MSME actors in overcoming difficult periods, reducing unnecessary expenses, adjusting business strategies, and planning long-term expansion through capital allocation. The study concludes that effective budgeting plays a crucial role in maintaining financial stability, enhancing business resilience, and serving as a guideline for long-term development planning. Therefore, consistent application of budgeting, even in a simple form, is one of the key factors ensuring the sustainability of MSMEs in Watampone.

Keyword : *Budgeting Effectiveness, Business Sustainability, MSMEs, Watampone*

1. PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) sebagai tulang punggung perekonomian nasional yang berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, namun ditengah peran strategis tersebut, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah lemahnya pengelolaan keuangan dengan baik dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan usaha ditengah era persaingan yang makin kompetitif dan dinamis. Kota watampone merupakan salah satu kota yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki jumlah UMKM sebanyak 13.000, pelaku UMKM berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota watampone pada tahun 2022, UMKM tersebut dengan berbagai jenis usaha seperti kerajinan tangan, makanan, hingga fashion (Redaksi Kppn, 'Pemberdayaan Umkm Dikabupaten Bone' Kementrian Keuangan Republik Indonesia, (2024)

Berdasarkan temuan observasi dan wawancara dengan beberapa mitra UMKM yang dilakukan pada bulan November 2022, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan merupakan aspek yang sangat krusial dalam keberlangsungan sebuah usaha. Para pelaku UMKM umumnya tidak menyadari pentingnya pengelolaan keuangan, terutama dalam hal pencatatan, perencanaan anggaran, dan pengendalian biaya. Kecenderungan pelaku UMKM untuk lebih berfokus pada aspek operasional harian dan pencapaian penjualan jangka pendek seringkali mengesampingkan pentingnya evaluasi keuangan secara sistematis. Akibatnya, banyak UMKM yang mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi pengeluaran yang boros. Dalam kondisi ini, ketiadaan budgeting yang efektif

berpotensi menimbulkan ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, yang pada akhirnya mengancam keberlanjutan usaha itu sendiri (Pratiwi Husain et al., 2023). Dengan mempertimbangkan realitas tersebut, menjadi penting untuk melakukan kajian lebih dalam mengenai bagaimana efektivitas budgeting dapat memengaruhi keberlanjutan usaha UMKM. Penelitian ini tidak hanya akan menggambarkan sejauh mana budgeting diterapkan oleh UMKM di Watampone, tetapi juga akan mengungkap hambatan psikologis, struktural, dan edukatif yang menghalangi pelaku usaha dalam mengelola keuangannya secara lebih profesional.

Dalam hal ini proses keberlanjutan sebuah usaha ditentukan dari sudut pandang mengenai pentingnya buggeting ataupun penganggaran yang juga membahas mengenai keuangan menurut M. Indra Maulana dan Eko Suyono dengan judul penelitian "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap Keberlanjutan Bisnis Pelaku Umkm Berbasis Syariah" Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh literasi keuangan dan literasi digital terhadap keberlanjutan bisnis UMKM yang menerapkan prinsip Syariah di Jambi. Literasi digital terbukti memiliki dampak positif pada keberlanjutan bisnis UMKM berbasis Syariah. Dengan pemahaman yang baik tentang literasi keuangan dan literasi digital, pemilik atau pengelola UMKM diharapkan dapat membuat keputusan yang lebih tepat dalam hal keuangan dan manajemen, yang pada akhirnya mendukung keberlangsungan bisnis mereka (M. I. Maulana & Suyono, 2023). Dari hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa pelaku UMKM sangat perlu memiliki pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan.

Pemahaman ini penting agar usaha yang dijalankan dapat tumbuh secara sehat, terencana, dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan bisnis yang terus berkembang.

Penelitian ini dilakukan dari Kota Watampone, tepatnya di Kecamatan Tanete Riattang Barat salah satu kecamatan yang hamper mencakup kota watampone terdiri dari 8 kelurahan. Luas wilayah Kecamatan Tanete Riattang Barat adalah 53,68 km² dengan luas wilayah terluas berada di Kelurahan Polewali dan luas wilayah terkecil berada di Kelurahan Jeppee. Pada tahun 2022 di Kecamatan Tanete Riattang Barat terdapat 4 Koperasi Simpan Pinjam (Kospin) dan 2 Koperasi Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat (Kopinkra). Di Kota Watampone juga terdapat 1 pasar permanen dan 21 mini market/ swalayan/supermarket. Melihat data yang ada, terdapat beberapa usaha pada wilayah Kecamatan Tanete Riattang Barat, untuk mengetahui keefektifan *buggeting* terhadap keberlanjutan pada UMKM

Dengan hal itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana *buggeting* diterapkan dan memberikan kontribusi terhadap keberlanjutan usaha, dan untuk meningkatkan kinerja UMKM serta sebagai pengambilan keputusan yang baik, yang berhubungan dengan keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan UMKM di kota Watampone, selain itu penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang *budgeting* pada UMKM.

2. LANDASAN TEORI

Efektivitas *Budgeting*

Budgeting merupakan bagian dari proses sistem perencanaan dan pengendalian manajemen yang mencakup kegiatan perencanaan dan pengendalian. Hasil dari proses penganggaran (*budgeting*) ini disebut dengan anggaran (*budget*). Anggaran merupakan suatu

rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam unit moneter yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan untuk jangka waktu (periode) tertentu di masa yang akan datang. Anggaran tidaklah mutlak dalam suatu institusi. Banyak ditemui institusi yang mampu beroperasi tanpa membuat anggaran. Namun suatu institusi yang semakin besar akan mengalami kesulitan dalam mengevaluasi kinerja bila tidak menyusun anggaran. Efisiensi dan produktivitas kerja pun kurang dapat dioptimalkan (Zarnelly, 2019). Dengan hal ini anggaran sangat sensitif pada suatu institusi karena anggaran dapat menentukan tujuan dari sebuah usaha maupun instansi.

Keberlanjutan Usaha

Keberlanjutan usaha adalah istilah yang mengacu pada konsistensi kondisi usaha. Keberlangsungan usaha adalah proses berlangsungnya usaha yang mencakup pertumbuhan, perkembangan, strategi untuk menjaga kelangsungan usaha, dan pengembangan (Widayanti et al., 2017). Keberlangsungan usaha merupakan suatu keadaan atau kondisi usaha, dimana didalamnya terdapat cara-cara untuk mempertahankan, mengembangkan dan melindungi sumber daya serta memenuhi kebutuhan yang ada didalam suatu usaha (industri), cara-cara yang dipergunakan ini bersumber dari pengalaman sendiri, orang lain, serta berlandaskan pada kondisi atau keadaan ekonomi yang sedang terjadi di dalam dunia usaha (*business*) sehingga keberlangsungan usaha (*Business Sustainability*) merupakan bentuk konsistensi dari kondisi usaha, dimana keberlangsungan ini merupakan proses berlangsungnya usaha baik mencakup pertumbuhan, perkembangan, strategi untuk menjaga kelangsungan usaha dan pengembangan usaha dimana semua ini bermuara pada keberlangsungan dan eksistensi (ketahanan) usaha (Mya & Handayani, 2023).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu yang menjadi pondasai yang cukup berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Suatu negara harus memiliki sektor UMKM yang sangat kuat merupakan hal penting untuk membangun sektor industri pendistrusian yang solid dalam perekonomian, oleh karena itu UMKM yang berkinerja dan bertumbuh dengan baik sangat penting untuk pertumbuhan perekonomian yang stabil dan berkelanjutan. UMKM berperan penting dan strategis dalam struktur perekonomian nasional karena kontribusinya cukup besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sekitar 60,5%, penyerapan tenaga kerja nasional di Indonesia sekitar 96,9% dan ekspor sekitar 15,69 %. Struktur ekonomi Indonesia saat ini masih didominasi oleh usaha mikro dengan porsi mencapai 99% dan UKM masih tergolong sedikit kontribusinya hanya berasal dari pelaku industri besar sekitar 1% (R. Maulana & Triyonowati, 2024).

3. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalam praktik penerapan budgeting pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta pengaruhnya terhadap keberlanjutan usaha di Kecamatan Tanete Riattang Barat, Kabupaten Bone. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara kontekstual pengalaman, pandangan, dan kebiasaan para pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usahanya. Sumber data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder; data primer diperoleh melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap para pelaku UMKM, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur, buku,

karya ilmiah, dan referensi lain yang relevan dengan topik penelitian. Subjek penelitian adalah pelaku UMKM yang telah beroperasi minimal satu tahun dan memiliki sistem pencatatan keuangan sederhana, sementara objek penelitian difokuskan pada efektivitas penerapan budgeting terhadap keberlanjutan usaha mereka.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara terstruktur berdasarkan kisi-kisi yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi anggaran, serta dokumentasi terhadap catatan keuangan UMKM. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menemukan pola dan makna dari fenomena yang diamati. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli hingga Agustus 2025 di wilayah Watampone, dengan tujuan menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai efektivitas praktik budgeting dalam mendukung keberlanjutan UMKM lokal.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Budgeting dalam Kegiatan Usaha UMKM di Watampone

Hasil wawancara dengan sejumlah pelaku UMKM di Watampone menunjukkan bahwa praktik *Budgeting* sudah dilakukan meskipun dalam bentuk yang sederhana. Variasi utama terlihat pada frekuensi penyusunan anggaran. Beberapa pelaku usaha, seperti Lilis Suriani dan Andi Hardianti Wardani, menyusun anggaran tahunan. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa ada momen-momen tertentu yang membutuhkan modal lebih besar, misalnya saat memasuki tahun ajaran baru. Pada saat itu, permintaan barang meningkat sehingga diperlukan perencanaan modal yang lebih matang.

Sementara itu, Febrianto dan Dwi Mutiara lebih memilih membuat anggaran bulanan. Menurut mereka, penyusunan anggaran bulanan lebih mudah dipantau dan sesuai dengan skala usaha yang dijalankan. Perencanaan bulanan memungkinkan mereka untuk mengetahui berapa pengeluaran rutin setiap bulan dan bagaimana perkembangan modal dapat dikontrol (Surajiyo, 2022). Selain itu, ada pula variasi dalam pihak yang terlibat dalam penyusunan anggaran. Ada yang melakukannya secara mandiri, tetapi ada juga yang melibatkan anggota keluarga, terutama pasangan, sebagaimana disampaikan oleh Andi Hardianti yang menyusun anggaran bersama suaminya.

Dari sisi tujuan strategis, semua pelaku usaha memiliki kesamaan pandangan bahwa *Budgeting* membantu mereka mengontrol pengeluaran, mengalokasikan modal secara tepat, dan menjaga agar usaha berjalan lebih teratur. Misalnya, Dwi Mutiara menegaskan bahwa tujuan utama penyusunan anggaran adalah memastikan modal digunakan hanya untuk kebutuhan yang penting dan menghindari pengeluaran yang tidak perlu. Dengan demikian, meskipun bentuk dan frekuensi perencanaan berbeda, semua informan sepakat bahwa *Budgeting* berfungsi sebagai panduan dalam mengelola keuangan usaha.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Munandar bahwa anggaran merupakan suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif, umumnya dalam bentuk moneter, untuk periode tertentu di masa depan. Anggaran juga berfungsi sebagai

pedoman dalam melaksanakan kegiatan usaha. Dalam konteks UMKM, perencanaan anggaran tahunan yang dilakukan oleh Lilis Suriani dan Andi Hardianti mencerminkan orientasi jangka panjang yang berfokus pada periode dengan permintaan tinggi. Sebaliknya, perencanaan bulanan yang dilakukan oleh Febrianto dan Dwi Mutiara menunjukkan fleksibilitas manajemen keuangan, yang sesuai dengan kebutuhan jangka pendek serta perputaran modal yang cepat.

Selain itu, menurut Horngren, *Budgeting* tidak hanya merupakan instrumen perencanaan, tetapi juga berfungsi sebagai pedoman manajemen dalam mengalokasikan sumber daya, mengukur kinerja, serta mengendalikan aktivitas usaha. Hal ini tampak jelas dalam praktik UMKM Watampone, di mana *Budgeting* digunakan untuk memastikan pengeluaran sejalan dengan tujuan usaha. Perencanaan bulanan yang dilakukan beberapa pelaku usaha misalnya, dapat dipandang sebagai bentuk penerapan prinsip pengendalian yang dikemukakan Horngren.

Teori Mulyadi mengenai anggaran sebagai alat koordinasi dan komunikasi juga relevan. Keterlibatan keluarga atau pasangan dalam penyusunan anggaran pada UMKM di Watampone menunjukkan bahwa *Budgeting* tidak hanya berfungsi secara teknis, tetapi juga menjadi sarana komunikasi internal yang memperkuat koordinasi dalam pengelolaan usaha. Dengan kata lain, *Budgeting* pada UMKM berfungsi sebagai instrumen keuangan sekaligus instrumen sosial dalam manajemen usaha.

Sejumlah penelitian terdahulu mendukung hasil temuan ini. (Nugraha Sugita & Seri Ekayani, 2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa literasi keuangan, termasuk kemampuan dalam menyusun anggaran, sangat berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan modal UMKM. UMKM yang memiliki perencanaan keuangan yang jelas lebih mampu bertahan dan berkembang dibandingkan UMKM yang tidak memiliki sistem *Budgeting*. Penelitian lain oleh Madaniyah (2024) juga menunjukkan bahwa meskipun sederhana, praktik *Budgeting* pada UMKM dapat meningkatkan peluang keberlanjutan usaha, terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi (Putri & Hwihanus, 2024).

Selain itu, studi yang dilakukan oleh Rosyidah (2021) tentang praktik pengelolaan keuangan UMKM menyebutkan bahwa meskipun banyak pelaku UMKM hanya membuat pencatatan sederhana, hal tersebut tetap membantu dalam memantau perputaran modal dan keuntungan. Hal ini konsisten dengan temuan penelitian ini, di mana pelaku UMKM di Watampone lebih mengutamakan pencatatan sederhana dan perencanaan praktis dibandingkan sistem anggaran formal seperti pada perusahaan besar.

Penerapan *Budgeting* oleh UMKM di Watampone meskipun masih sederhana, merupakan langkah strategis yang sesuai dengan skala usaha mereka. Dalam konteks UMKM, keterbatasan sumber daya sering kali menjadi kendala untuk menyusun anggaran secara kompleks. Namun, kesederhanaan tidak selalu berarti kelemahan. Justru, pencatatan sederhana yang dilakukan secara

konsisten mampu memberikan manfaat nyata bagi stabilitas usaha.

Praktik *Budgeting* ini juga mencerminkan adanya kesadaran finansial yang berkembang di kalangan pelaku UMKM. Kesadaran tersebut terlihat dari upaya mereka untuk memisahkan modal usaha dari keuangan pribadi, menyusun rencana meskipun hanya dalam bentuk bulanan atau tahunan, serta melibatkan keluarga dalam pengambilan keputusan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa *Budgeting* pada UMKM tidak hanya menjadi instrumen teknis, tetapi juga bagian dari budaya manajemen usaha yang terus berkembang.

Penerapan *Budgeting* oleh UMKM di Watampone dapat dilihat sebagai bentuk adaptasi terhadap tantangan lingkungan usaha. Dengan menyusun anggaran secara berkala, pelaku UMKM mampu menyesuaikan diri dengan dinamika pasar, baik dalam menghadapi permintaan yang meningkat maupun saat menghadapi keterbatasan modal. Artinya, *Budgeting* berfungsi sebagai alat yang tidak hanya mengarahkan, tetapi juga melindungi usaha dari potensi risiko keuangan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM di Watampone telah menerapkan *Budgeting* dalam kegiatan usahanya, meskipun masih sederhana. Praktik tersebut sudah cukup untuk membantu mereka mengatur arus kas, mengendalikan pengeluaran, dan merencanakan strategi ke depan. Hal ini sejalan dengan teori manajemen keuangan dan diperkuat oleh penelitian terdahulu, serta menunjukkan bahwa *Budgeting*

merupakan fondasi penting bagi keberlanjutan UMKM.

B. Efektivitas Budgeting Berkontribusi Terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM di Watampone

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Budgeting* memiliki kontribusi signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM di Watampone. Para pelaku usaha sepakat bahwa *Budgeting* membantu mereka menjaga stabilitas keuangan, menghadapi masa-masa sulit, serta menjadi panduan dalam perencanaan jangka panjang.

Pada aspek stabilitas keuangan, informan menekankan bahwa dengan adanya anggaran, mereka dapat memisahkan keuangan usaha dari keuangan rumah tangga sehingga modal lebih terkontrol (Hapitasari et al., 2024). Dwi Mutiara misalnya menyampaikan bahwa pencatatan anggaran membuatnya lebih mudah mengelola arus kas dan melihat dengan jelas keuntungan yang diperoleh. Hal ini diperkuat oleh Andi Hardianti yang mengatakan bahwa anggaran memberikan arahan terhadap arus kas sehingga setiap pengeluaran tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan sesuai dengan catatan anggaran yang telah disusun.

Selain itu, *Budgeting* juga membantu UMKM dalam menghadapi masa sulit, terutama ketika terjadi penurunan penjualan atau kenaikan biaya operasional. Lilis Suriani, misalnya, menuturkan bahwa dalam kondisi penjualan menurun, ia segera menekan pengeluaran yang tidak mendesak dan menyesuaikan strategi usaha agar tetap berjalan. Dwi Mutiara juga menyatakan bahwa ketika biaya operasional meningkat, ia lebih memilih menunda pembelian barang

yang tidak penting. Sementara itu, Ajasmara bahkan terkadang harus mencari modal tambahan atau pinjaman untuk menutup kebutuhan mendesak.

Tidak hanya itu, sebagian pelaku UMKM juga menggunakan *Budgeting* sebagai panduan perencanaan jangka panjang atau ekspansi usaha. Dwi Mutiara menyatakan bahwa ia menyisihkan sebagian keuntungan untuk menambah barang dagangan, sedangkan Lilis Suriani mengatur alokasi dana agar bisa digunakan memperluas usaha di masa depan. Dwi Mutiara juga menegaskan bahwa *Budgeting* membantunya menyisihkan modal untuk pengembangan usaha agar keuntungan tidak habis digunakan untuk kebutuhan sesaat.

Temuan lapangan ini dapat dijelaskan dengan konsep *going concern* dalam akuntansi, yang menyatakan bahwa suatu usaha akan terus beroperasi secara berkelanjutan apabila mampu menjaga keseimbangan keuangan. Dengan adanya *Budgeting*, UMKM dapat mengendalikan pendapatan dan pengeluaran sehingga modal tetap stabil. Stabilitas inilah yang menjadi fondasi bagi keberlanjutan usaha.

Selain itu, teori manajemen keuangan oleh Munandar menegaskan bahwa *Budgeting* tidak hanya digunakan untuk rencana jangka pendek, tetapi juga sebagai alat untuk memproyeksikan strategi pengembangan usaha di masa depan. Pandangan ini diperkuat oleh Mulyadi, yang menyatakan bahwa *Budgeting* berfungsi sebagai alat koordinasi, pengendalian, sekaligus evaluasi yang dapat membantu usaha bertahan dalam berbagai kondisi. Dengan demikian, praktik *Budgeting* pada UMKM di

Watampone sudah sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa anggaran dapat mendukung sustainability atau keberlanjutan usaha.

Sejumlah penelitian terdahulu juga memperkuat temuan ini. Sugita (2022) menemukan bahwa literasi keuangan, termasuk kemampuan menyusun anggaran, berperan besar dalam menjaga keberlangsungan UMKM. UMKM dengan perencanaan keuangan yang baik lebih mampu menghadapi tantangan eksternal dibandingkan dengan yang tidak memiliki sistem *Budgeting*.

Sementara itu, Madaniyah dalam penelitiannya menyebutkan bahwa perencanaan keuangan yang matang membantu UMKM bertahan menghadapi gejolak biaya operasional maupun perubahan permintaan pasar. Dengan *Budgeting*, pelaku UMKM dapat menekan pengeluaran, memprioritaskan kebutuhan penting, dan menyesuaikan strategi usaha. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian di Watampone, di mana pelaku UMKM mampu bertahan pada kondisi sulit berkat adanya perencanaan anggaran.

Penelitian oleh Rosyidah juga menekankan bahwa *Budgeting* yang sederhana sekalipun dapat menjadi instrumen penting untuk menjaga keberlanjutan UMKM. Menurutnya, yang terpenting bukanlah kompleksitas anggaran, melainkan konsistensi dalam pencatatan dan evaluasi. Hal ini juga terlihat pada praktik UMKM di Watampone yang melakukan pencatatan harian atau bulanan untuk memastikan modal terus berputar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa efektivitas *Budgeting* tidak hanya sebatas pada

penyusunan anggaran, tetapi juga terletak pada bagaimana pelaku usaha mengimplementasikan dan memanfaatkannya untuk mendukung keberlanjutan usaha. Dalam konteks UMKM di Watampone, *Budgeting* berperan sebagai instrumen adaptif yang membantu pelaku usaha menghadapi tantangan keuangan sehari-hari sekaligus merencanakan pertumbuhan usaha di masa depan.

Meskipun praktik *Budgeting* mereka masih sederhana, manfaat yang dirasakan sudah nyata, mulai dari pemisahan keuangan usaha dan pribadi, penyesuaian strategi saat menghadapi kesulitan, hingga penyisihan modal untuk ekspansi. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas *Budgeting* lebih ditentukan oleh komitmen pelaku usaha dalam menjalankannya, bukan oleh tingkat formalitas anggaran yang disusun.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas *Budgeting* berkontribusi signifikan terhadap keberlanjutan UMKM di Watampone. *Budgeting* membantu menjaga stabilitas keuangan, meningkatkan ketahanan usaha dalam kondisi sulit, serta menjadi pedoman untuk pengembangan usaha jangka panjang. Praktik ini sejalan dengan teori manajemen keuangan dan hasil penelitian terdahulu, sekaligus membuktikan bahwa literasi keuangan sederhana pun mampu menjadi faktor penting dalam menjaga *sustainability* UMKM.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik dua kesimpulan utama sebagai berikut:

- a. Pelaku UMKM di Watampone telah menerapkan *Budgeting* dalam

kegiatan usahanya, meskipun masih dalam bentuk yang sederhana dan disesuaikan dengan kapasitas masing-masing. Penerapan *Budgeting* dilakukan baik secara tahunan maupun bulanan, tergantung pada skala dan kebutuhan usaha, dengan tujuan utama untuk mengatur arus kas, mengontrol pengeluaran, serta menjaga keberlangsungan usaha. Proses *Budgeting* yang dilakukan mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi, di mana setiap tahap menunjukkan adanya kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang terarah. Keterlibatan anggota keluarga dalam penyusunan anggaran juga mencerminkan bahwa *Budgeting* pada UMKM tidak hanya berfungsi sebagai alat manajerial, tetapi juga sebagai sarana koordinasi dan komunikasi internal. Walaupun belum sepenuhnya menerapkan sistem anggaran formal seperti perusahaan besar, praktik *Budgeting* ini telah memberikan dampak positif terhadap stabilitas dan keberlanjutan usaha.

- b. *Budgeting* yang diterapkan secara efektif memiliki peran penting dalam mendukung keberlanjutan usaha UMKM di Watampone. Praktik penyusunan dan penerapan anggaran terbukti membantu pelaku usaha dalam menjaga stabilitas keuangan melalui pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, mengendalikan arus kas, serta meminimalkan risiko penggunaan dana yang tidak terarah. Selain itu, *Budgeting* juga berperan penting dalam membantu UMKM menghadapi masa-masa sulit dengan

memberikan pedoman dalam menekan pengeluaran, menyesuaikan strategi bisnis, dan mencari solusi alternatif ketika kondisi keuangan menurun. Tidak hanya itu, anggaran yang efektif turut menjadi dasar dalam perencanaan jangka panjang atau ekspansi usaha, karena memungkinkan pelaku UMKM menyisihkan sebagian keuntungan untuk pengembangan dan peningkatan kapasitas usaha di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hapitasari, S. W., Alif, M., & Luthfi, H. (2024). Analisis Hadis Tematik tentang Musyawarah (Syura) dan Implementasinya dalam demokrasi kontemporer. *AL-Hasyimi: Jurnal Ilmu Hadis*, 1(1), 1–10.
- Maulana, M. I., & Suyono, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap Keberlanjutan Bisnis Pelaku Umkm Berbasis Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 4256.
<https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10856>
- Maulana, R., & Triyonowati, T. (2024). Financial Attitude on Financial Management Behavior With Financial Inclusion As a Mediating Variable Among Generation Z in Riau. *International Conference of Business and Social Sciences*, 1060–1067.
<https://doi.org/10.24034/icobuss.v4i1.590>
- Mya, V. A. N., & Handayani, T. (2023). Minat Pelaku Usaha Mikro Bidang Makanan dan Minuman di DKI Jakarta Terhadap Program Sertifikasi Halal Gratis. *Islamic Economics*

- and Business Review*, 2(2), 235–249.
<https://doi.org/10.59580/iesbir.v2i2.6240>
- Nugraha Sugita, I. K. D., & Seri Ekayani, N. N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Akses Permodalan Terhadap Keberlanjutan UMKM Pada Bidang Fashion Di Kota Denpasar. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium*, 8(1), 118–126.
https://doi.org/10.47329/jurnal_mbe.v8i1.845
- Pratiwi Husain, S., Ali, N. N., Suila, M. A., Abarang, C. V., & Tumatar, J. F. (2023). Pelatihan dan Pendampingan bagi Pelaku usaha mikro dalam melakukan pembukuan sederhana di desa Botubarani kec. Kabila Bone Kab. Bone Bolango. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 2(3), 81–85.
<https://doi.org/10.55542/jppmi.v2i3.689>
- Putri, M. N. A., & Hwihanus, H. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan KeberlangsunganUMKM Di Kota Surabaya. *MASMAN :Master Manajemen*, 2(1), 78–89.
- redaksi kppn. (2024). No Title Pemberdayaan UMKM dikabupaten bone. Kementrian Keuangan Republik Indonesia.
- Surajiyo, S. (2022). Prinsip-Prinsip Etis Profesi Akuntan. *Prosiding Serina*, 781–788.
<https://journal.untar.ac.id/index.php/PSERINA/article/view/19803>
- Widayanti, R., Damayanti, R., & Marwanti, F. (2017). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keberlangsungan Usaha (Business Sustainability) Pada Umkm Desa Jatisari. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 18(2), 153.
<https://doi.org/10.30596/jimb.v18i2.1399>
- Zarnelly. (2019). Sistem Informasi E-budgeting Menggunakan Pendekatan Berorientasi Objek (Studi Kasus: Uin Suska Riau). *Jurnal Ilmiah Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi*, 3(1), 70–77.